



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA ANAK USIA 5 - 6  
TAHUN DI PAUD AKHLAK MULIA KECAMATAN BAROS KABUPATEN  
SERANG BANTEN**

**Siti Hamidah<sup>1</sup>, Budi Ilham Maliki<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [aidahamidah75@gmail.com](mailto:aidahamidah75@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The creativity of folding origami paper is an excellent activity to stimulate creativity and build children's thinking power. Realizing this, the author chose to try to teach several methods of folding origami paper to young children at PAUD Akhlak Mulia, Baros Serang District, Banten. The author deliberately held this activity considering the number of children who appear to have not had any activities that stimulate the development of children's creativity taught at the Akhlak Mulia PAUD. This research aims to find out whether origami paper folding activities can develop children's creativity in PAUD Akhlak Mulia, Baros Serang District, Banten. This type of research is qualitative research. The research subjects were children Group B, which consisted of 20 children, consisted of 9 boys and 11 girls. The data collection methods used were observation, documentation and interviews. The indicator of success that is set is if at least 85% of 20 children are successful in the paper folding game origami with very well developed criteria. The results of the research show that children's origami paper folding games can develop children's creativity and increase after action through origami. At first glance the child looks passive. The two children's footing is more enthusiastic and developing well. These learning gains show that the creativity of group B children with very good criteria has achieved indicators of success.*

**Keywords:** *Folding Origami Paper, Early Childhood Creativity.*

**ABSTRAK**

Kreatifitas melipat kertas origami, merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreativitas serta membangun daya pikir anak. Menyadari hal tersebut penulis memilih untuk mencoba mengajarkan beberapa metode melipat kertas origami kepada anak-anak usia dini di PAUD Akhlak Mulia Kecamatan Baros Serang Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui kegiatan melipat kertas origami dapat mengembangkan kreativitas anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 85% dari 20 anak memiliki keberhasilan dalam permainan melipat kertas origami dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan melipat kertas origami anak dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada pijakan pertama anak terlihat pasif. Pijakan kedua anak lebih antusias dan berkembang baik, Perolehan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B dengan kriteria Bintang 5 sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan.

**Kata Kunci:** Melipat Kertas Origami, Kreatifitas Anak Usia Dini.

## **PENDAHULUAN**

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk istimewa, dengan setiap anak lahir memiliki karakteristik unik. Oleh karena itu, anak usia dini adalah aset bangsa yang berharga dan harus dilindungi serta diperhatikan oleh semua pihak. Pendidikan menjadi alat penting untuk memahami cara memberikan stimulus yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini berada dalam fase pertumbuhan yang unik, dengan perkembangan moral, agama, fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan komunikasi yang harus didukung agar anak dapat tumbuh optimal (Madyawati, 2015).

Pembelajaran di PAUD tidak bisa hanya fokus pada kemampuan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sebaliknya, pembelajaran harus dilakukan melalui metode belajar sambil bermain untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas anak. Kreativitas sangat penting karena melibatkan imajinasi, penciptaan, dan kemampuan teknis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muslich (2015), pendidikan adalah proses internalisasi budaya yang membuat individu dan masyarakat lebih beradab. Kreativitas pada anak usia dini melibatkan rasa ingin tahu, imajinasi, dan eksplorasi, yang dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk permainan edukatif seperti melipat origami. Origami, selain meningkatkan imajinasi dan kebahagiaan, juga mengembangkan motorik halus anak, terutama koordinasi mata dan tangan. Penelitian menunjukkan bahwa melipat kertas origami dapat meningkatkan motorik halus anak dan membantu mereka mengenal bentuk serta mengembangkan kecerdasan (Nugraha dan Muliatsih, 2013). Selain itu, aktivitas ini juga mengajarkan anak tentang komposisi, kesenangan, dan rasa gembira.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Kreativitas**

Kreativitas adalah proses mental individu yang menghasilkan gagasan, metode, atau produk baru yang efektif dan imajinatif untuk memecahkan masalah. Pengembangan kreativitas memerlukan dorongan dari lingkungan (motivasi eksternal) seperti apresiasi, dukungan, dan pujian, serta dorongan dari dalam diri anak (motivasi internal). Kreativitas dan kecerdasan berhubungan erat, meskipun tidak selalu orang cerdas bersifat kreatif. Kreativitas mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya baru yang berbeda dari sebelumnya, mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan kemampuan mengelaborasi gagasan.

## **Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini**

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas, perlu pemahaman terhadap sifat kemampuan kreatif dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Ciri-ciri kreativitas dibagi menjadi kognitif (seperti orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi) dan non-kognitif (seperti motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif). Kedua ciri ini penting; kecerdasan tanpa kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan inovasi baru dan menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda.

Kreativitas tidak hanya terkait dengan kemampuan otak tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi emosional dan kesehatan mental. Kecerdasan tanpa kesehatan mental yang baik sulit menghasilkan karya kreatif. Kreativitas mendorong individu untuk menghasilkan ide, penemuan, atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Anak-anak yang kreatif menunjukkan karakteristik seperti antusiasme, kecerdasan, keterbukaan, spontanitas, ketekunan, rasa ingin tahu, dan percaya diri. Mereka cenderung tidak puas dengan kemampuan yang ada, mandiri, humoris, memiliki intuisi tinggi, dan tertarik pada hal-hal yang kompleks. Selain itu, mereka menikmati tantangan, memiliki inisiatif, berani mengungkapkan pendapat, dan memiliki wawasan ke depan yang penuh imajinasi.

Peran guru sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kreativitas mereka. Melalui eksplorasi, seperti melipat kertas origami, anak-anak dapat berkembang secara optimal, baik dalam kecerdasan maupun kreativitas. Potensi kreativitas pada anak dapat dilihat sejak dini, misalnya melalui perilaku bayi yang gemar bertanya, mencoba, dan berimajinasi.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas anak antara lain:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan dan keterbukaan.
- b. Situasi yang mendorong munculnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang memotivasi untuk menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.

- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri dalam eksplorasi, pengamatan, bertanya, dan mengomunikasikan hasil.

Kedewasaan juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kreativitas, karena memberikan pandangan yang lebih bervariasi, fleksibilitas dalam menghadapi masalah, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara unik. Urutan kelahiran, perhatian orang tua, stimulasi lingkungan sekolah, dan motivasi diri juga merupakan faktor pendukung.

Sebaliknya, faktor yang menghambat kreativitas meliputi:

- a. Larangan dan ancaman.
- b. Pembatasan rasa ingin tahu.
- c. Pemberian komentar negatif.
- d. Kegiatan belajar yang monoton.

Guru harus bijaksana dalam menciptakan situasi yang mendukung kreativitas anak, sehingga kreativitas dapat muncul, tumbuh, dan berkembang dengan baik.

### **Hakikat Kegiatan Melipat Kertas Origami**

Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak adalah dengan mengajarkan keterampilan melipat kertas. Menurut Darmawan (2016:89), melipat kertas adalah aktivitas yang melibatkan pembuatan lipatan dari kertas yang biasanya menghasilkan berbagai bentuk kerajinan. Keterampilan ini sangat bermanfaat untuk anak-anak, terutama pada usia dini, karena dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan kreativitas mereka. Aktivitas melipat kertas tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan motorik halus tetapi juga merangsang kreativitas anak.

Melipat origami, sebagai bentuk seni kerajinan tangan, memungkinkan anak untuk menciptakan berbagai bentuk unik dan kreasi baru. Seni melipat kertas ini melatih keterampilan tangan, ketelitian, kerapian, dan mendorong inovasi. Menurut Erlyana & Hidajat (2019:14), melipat kertas tanpa menggunakan lem membantu anak mengembangkan keterampilan tangan, yang juga memberikan kesenangan dan kepuasan.

Chalis & Wijastuti (2014:20) menambahkan bahwa melipat kertas adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena mereka dapat menciptakan berbagai bentuk, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih rumit. Aktivitas ini juga memperkuat otot-otot tangan dan meningkatkan koordinasi motorik, yang penting untuk pengembangan kreativitas.

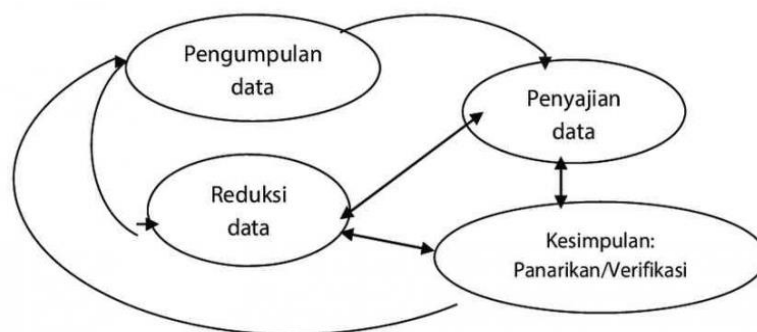
Menurut para ahli, seperti Sumanto (2015:99) dan Marlinda (2014:1), origami membantu mengembangkan berbagai kompetensi anak, termasuk imajinasi, keterampilan seni, dan

kemampuan motorik halus. Origami juga memiliki banyak manfaat, termasuk melatih kesabaran, ketekunan, dan keterampilan mengikuti instruksi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami dan menggambarkan bagaimana proses peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Akhlak Mulia, Kecamatan Baros, Serang, Banten. penelitian ini dilakukan pada waktu yang telah di tentukan, yaitu mulai bulan April-Mei 2024. Peneliti mengumpulkan informasi tentang cara meningkatkan kreativitas anak melalui melipat kertas origami dari berbagai aspek, faktor yang menghambat kreativitas, serta peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak dan mengatasi hambatan yang muncul. subjek yang diteliti yaitu anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Akhlak Mulia Kecamatan Baros Serang Banten, yang berjumlah 20 orang peserta didik masing-masing laki-laki 9 dan Perempuan 11. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, maka teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi

Teknik pengumpulan data peneliti ini yaitu menggunakan metode atau cara-cara yang didapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara) dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Humberman, (1992) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: Menyelidiki data, Menyajikan data, Menarik kesimpulan dan verifikasi data.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak sangat diperhatikan penerapannya di PAUD Akhlak Mulia karena dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas anak dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas guru dalam membimbing dan mengajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam hasil observasi yang berupa bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru membuat dan menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk satu hari dan rencana kegiatan mingguan untuk satu minggu. Pada kenyataan yang ada di PAUD Akhlak Mulia berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru di kelas kelompok B ini sudah menguasai bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan baik dan sabar, saat pembelajaran melipat kertas origami Lagu yang dinyanyikan pada awal kegiatan yaitu : “Lingkaran kecil lingkaran besar”, lagu ini terus dinyanyikan bersama sampai membuat lingkaran dan melakukan beberapa gerak dan lagu lainnya.

Wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru ditemukan data yang dapat dilihat dari hasil catatan wawancara (CW), bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas anak sangatlah penting, maka peran guru dalam membimbing peserta didik dengan baik. Penerapan dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas anak sudah sewajibnya diperhatikan oleh guru dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Karena peran guru sebagai motivator kepada anak-anak menggali potensi anak-anak supaya anak-anak lebih berani juga berani dalam mengeksfresikan karya seni yang ada dalam dirinya.

Ibu Ani selaku guru kelompok B, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kreativitas anak peserta didik harus diawali dengan pengenalan berbagai bentuk origami karena disekolah kadang ada beberapa anak yang harus dipancing terlebih dahulu oleh guru atau temannya. Maka dari itu perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing agar pengembangan kemampuan kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik.

Dokumentasi tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas dapat dilihat ketika guru sedang mempersiapkan proses pembelajaran hal ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung (CD8) dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas anak sudah terlihat, ketika ada peserta didik yang masih butuh bantuan dalam melakukan kegiatan melipat kertas origami Ibu Ani membimbingnya (CD9), ketika proses meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik menirrukan lipatan-lipatan sederhana, bernyayi sambil melipat kertas origami, dan ibu guru saat proses pembelajaran memperkenalkan bentuk-bentuk lipatan kertas sehingga

menjadi bentuk yang diinginkan yang bertujuan agar anak dapat mengenal macam-macam bentuk dari kertas origami sehingga kemampuan kreativitas anak berkembang dengan baik (CD10).

### 1. Peningkatan Kreativitas Anak melalui Origami

Observasi menunjukkan bahwa aktivitas melipat kertas origami secara signifikan meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa origami dapat merangsang perkembangan otak dan meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam mengenal bentuk geometri. Origami terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, orisinalitas, dan keberanian mengambil risiko. Dalam pembelajaran origami, anak-anak tidak harus meniru bentuk persis seperti yang dicontohkan guru, tetapi lebih diarahkan pada pengenalan bentuk dan pengembangan motorik halus. Aktivitas ini mendorong antusiasme anak dalam berkreaitivitas jika didukung oleh fasilitas yang memadai.

### 2. Proses Pembelajaran Origami

Dalam pembelajaran origami, guru perlu memperhatikan kemampuan masing-masing anak untuk memastikan mereka dapat melipat kertas sesuai dengan harapan. Anak-anak diajak untuk mencocokkan bentuk yang telah dibuat oleh guru dalam batas waktu tertentu, mendorong kerjasama dan kreativitas. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya menyesuaikan kegiatan melipat dengan kemampuan anak. Proses ini melibatkan anak mencari dan mencocokkan bentuk-bentuk origami, yang dilakukan dalam suasana menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat dan kreativitas mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak, di PAUD Akhlak Mulia, peran guru sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas di sini adalah proses mental yang menghasilkan ide, metode, atau produk baru yang imajinatif, fleksibel, dan efektif untuk memecahkan masalah. Guru berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak sesuai dengan tahap usia mereka. Kemudian Proses Pembelajaran Melipat Kertas Origami, Proses pembelajaran melipat kertas origami di kelompok B PAUD Akhlak Mulia berjalan dengan baik. Guru mempersiapkan kegiatan dengan baik melalui RPPM dan RPPH, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggio, Alma Rara Anggia (2018). Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Dengan Media Kerlas Origami. Raudatul Atmal Perwanida I Bandar lampung.
- Anonim, (1981) Metodologi Penelitian, buku I B, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Jakarta.
- Asmawati, Luluk, 2009, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Mendidik dengan kreativitas. Jakarta: Senyum Media Press.
- Arief S. Sadiman, Raharjo, Anung Haryono. (2006) Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cucu Eliyawati (2005). Pemilihan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional.
- Devi Ari Mariyani, [http://Google weblight.com/2008/06/12/bermain dan kreativitas Anak usia Dini](http://Google%20web%20light.com/2008/06/12/bermain%20dan%20kreativitas%20Anak%20usia%20Dini)
- Dina Indriana. (2011). Ragan Alat Bantu Media Pengajaran.
- Emile Salim dkk. (2001) Mengembangkan Kreatifitas, Jakarta: Pustaka Populer. Endah Murniati, (2012) Pendidikan dan BimbinganAnak Kreatif, Yogyakarta: Pedagogi.
- Meity H. Idris, (2004) Peran guru Dalam Mengelola Kreatifitas Anak, Jakarta: LuximaMetro Media.
- Moelong, Lexsi. 2005. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: remaja Rosda Karya.